

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia memiliki dinamika dan keunikan tersendiri yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya dan akan menjadi ciri khas tersendiri bagi manusia itu sendiri. Setelah lahir, anak telah dikaruniai dimensi hakikat manusia yang berwujud potensi namun belum teraktualisasi. Potensi ini bersifat turunan, sehingga ada yang tidak bisa diubah dan ada juga yang dapat diubah. Potensi anak akan teraktualisasi atau kenyataan apabila mendapatkan rangsangan. Oleh karena itu potensi yang dimiliki oleh setiap anak ini memerlukan pendidikan yang berguna untuk memproses seluruh potensi menjadi wujud yang aktualisasi atau kenyataan.

Pendidikan secara umum adalah upaya manusia untuk membina dan mengembangkan potensi bawaan, baik jasmani maupun rohani, sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat dan budaya..² Melalui pendidikan, akan memberikan informasi dan pemahaman secara luas serta pengalaman bagi anak sehingga anak memiliki kesiapan yang optimal dalam tumbuh kembangnya.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan untuk pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.³

² Abd Rahman BP, Dkk, 2022, *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan*, Jurnal Al Urwatul Wutsqa Volume 2 No 1, hal. 3

³ Binti Maunah. *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), hal. 5

Dalam membantu untuk meletakkan dasar pengembangan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan bagi anak usia dini sebelum memasuki pendidikan dasar, anak perlu mendapatkan pendidikan pra-sekolah sebagai bentuk dasar pendidikan awal.

Lembaga pendidikan pra-sekolah adalah Prasekolah merupakan lembaga pendidikan yang menunjang pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis peserta didik di luar lingkungan keluarga sebelum menempuh pendidikan dasar formal.⁴ Lembaga pendidikan pra-sekolah bertujuan dalam membantu memberikan dasar-dasar pendidikan dalam mengembangkan nilai sikap, intelektual, ketrampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak untuk pertumbuhan dan perkembangannya.

Pendidikan Anak usia dini menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁵ Berdasarkan pernyataan tersebut anak usia lahir hingga usia enam tahun berhak mendapatkan stimulasi dari orang dewasa guna untuk membantu perkembangan dan pertumbuhannya.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan

⁴ Izzaty, R. E, *Perilaku Anak Prasekolah Masalah dan Cara Menghadapi*, (Jakarta: Gramedia, 2017), hal. Vii

⁵ *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Pepsdisknas

menghasilkan kemampuan dan ketrampilan.⁶ Penting bagi seorang pendidik menjadi fasilitator bagi peserta didiknya. Seorang pendidik harus bisa memfasilitasi peserta didik dalam segi pemberian bimbingan dalam belajar baik dalam pemberian pelayanan guna untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan proses belajar mengajar. Mengenai beberapa pendapat tentang pendidikan anak usia dini tersebut, sejalan dengan pendapat Rita Nofianti bahwa PAUD terbilang dinilai penting bagi pendidikan anak, karena lembaga inilah yang menjadi fokus strategi sumber daya manusia.⁷ Artinya pendidikan anak usia dini menjadi suatu pondasi dasar pendidikan bagi anak agar memiliki bekal pendidikan dan kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Perkembangan anak usia dini mencakup pada beberapa aspek perkembangan yaitu perkembangan Nilai Agama dan Moral, Kognitif, Bahasa, Sosial Emosional, Fisik Motorik, dan Seni. Namun perkembangan tersebut harus berjalan dengan seimbang dan diberikan stimulus yang sebaik mungkin agar tumbuh kembang anak dapat berjalan dengan baik. Pada dasarnya perkembangan anak usia dini berkembang sesuai dengan usianya dengan melalui berbagai stimulasi yang diberikan oleh orang dewasa baik dari lingkungan keluarga ataupun lingkungan rumah, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Salah satu perkembangan anak usia dini yang harus distimulasi adalah belajar menguasai ketrampilan fisik untuk bermain.

Perkembangan fisik atau disebut juga pertumbuhan biologis merupakan bagian penting dari perkembangan individu yang meliputi perubahan-perubahan pada tubuh

⁶ Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hal. 15

⁷ Rita Nofianti, *Dasar Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Edu Publisher, 2021), hal.

(seperti: pertumbuhan otak, hormon, dan lain-lain) dan perubahan cara manusia memanfaatkan tubuh (seperti perkembangan ketrampilan motorik), disertai perubahan kemampuan fisik (misalnya penurunan fungsi jantung, penglihatan dll).⁸ Menurut data dari World Health Organisation (WHO), bahwa 5-25% dari anak-anak usia pra sekolah menderita masalah perkembangan ketrampilan motorik.⁹ Sementara itu, menurut statistik United National Children's Fund (UNICEF), anak usia dibawah 5 tahun sebanyak 1.375.000 per 5 juta mengalami gangguan pada kemampuan motorik kasar dan halusnya.¹⁰

Colella dan Morano berpendapat bahwa kualitas hidup sehat seorang anak dan kemampuan mencapai seluruh aspek tumbuh kembang anak dapat ditingkatkan melalui olah raga yang teratur dan olah raga yang baik, karena anak dengan perkembangan gerak yang baik akan lebih besar kemungkinannya untuk berkembang secara fisik.¹¹ Perkembangan motorik menjadi tolak ukur dalam menilai tumbuh kembang anak, sehingga penting dalam melatih fisik motorik anak usia dini agar anak sehat dan tumbuh secara normal. Namun hal ini masih sering kali diabaikan oleh para orang tua lalai dalam melatih fisik motorik anak usia dini sehingga anak mengalami keterlambatan fisik.

⁸ Eka Winarsih, W, *Perkembangan Fisik Anak, Problem Dan Penanganannya*, Atthiflah:Journal of Early Childhood Islamic Education, Vol 8, No 1, 2021, hal. 56

⁹ Sundayana, I. M., Aryawan, K. Y., Fransisca, P. C., & Astriani, N. M. D. Y. 2020. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Pra Sekolah 4-5 Tahun dengan Kegiatan Montase. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(2), hal. 446–455. <https://doi.org/10.31539/jks.v3i2.1052>

¹⁰ *Ibid.* hal 455.

¹¹ *Gross motor development and physical activity in kindergarten age children*. *International Journal of Pediatric Obesity*, 6(SUPPL. 2), 33–36. <https://doi.org/10.3109/17477166.2011.613661>

Gerak atau motorik adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku gerak tubuh manusia.¹² Perkembangan motorik pada anak dibagi menjadi dua yaitu perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Kedua perkembangan tersebut harus diperhatikan dan dipahami secara mendasar dalam proses perkembangan gerak tubuh anak. Namun dalam perkembangannya kemampuan motorik kasar berkembang lebih dulu dari pada motorik halus. Hal ini dapat dilihat ketika anak sudah bisa menggunakan otot-otot kakinya untuk berjalan sebelum anak dapat mengontrol otot-otot tangan dan jarinya untuk kegiatan menggantung dan meronce.

Kemampuan motorik kasar adalah kemampuan yang berkaitan dengan gerak otot-otot besar dalam melakukan pengendalian Gerakan tubuh melalui kemampuan gerak lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif.¹³ Anak usia dini umumnya sangat erat dengan aktifitas yang menggunakan aspek perkembangan fisik motorik kasar yang bervariasi. Dan dalam aktivitas anak juga sangat erat dengan kegiatan bermain. Dengan bermain, anak juga dapat mengenal hal-hal baru dan dapat mengolah ketrampilannya.

Pertumbuhan dan perubahan yang paling terlihat pada tubuh manusia adalah perubahan bentuk dan ukuran tubuh manusia. Masa kanak-kanak merupakan masa terpanjang dalam kehidupan dimana seseorang sangat bergantung pada orang lain, dan masa ini diawali dengan masa anak yang penuh ketergantungan. Jadi peran orang tua maupun pendidik sangatlah penting dalam mengoptimalkan

¹² Ahmad Lani dan Adi Wijayanto, *Dinamika Perkembangan Dan Pembelajaran Gerak Anak*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2021), hal. 2

¹³ Maria Hidayanti, *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak*, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume Tujuh, Edisi 1, April 2013, hal. 196

perkembangan dan pertumbuhan fisik anak usia dini baik dilingkungan rumah maupun disekolah.

Sejalan dengan pendapat dari Winarsih bahwa mengetahui dan memahami perkembangan siswa sangatlah penting bagi guru. Pemahaman seorang guru terhadap perkembangan siswa akan menuntun guru dalam menciptakan model pembelajaran yang tepat bagi siswa. Desain pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal.¹⁴ Mengenai pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang tidak memperhatikan perkembangan peserta didik akan menimbulkan kebosanan atau frustrasi pada peserta didik. Jika siswa bosan dan frustrasi, guru juga akan bosan dan frustrasi saat mengajar. Penalaran tersebut menjadikan pengetahuan tentang perkembangan siswa sebagai salah satu komponen kompetensi pedagogik seorang guru. Begitu pula dengan berbagai permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan perkembangan fisik anak yang biasa terjadi sejak dini, harus diketahui dan diwaspadai oleh guru maupun orang tua. Hal ini penting karena akan lebih cepat dalam penanganan dan penanggulangan permasalahan tersebut.

Sebagai salah satu cara guna mencegah agar tidak terjadi keterlambatan kemampuan motorik pada anak usia dini, oleh karena itu guru harus menciptakan strategi-strategi pembelajaran yang inovatif, menarik, dan kreatif. Kegiatan ini guna membangun sebuah pembelajaran yang menyenangkan dan dapat membangun komunitas baik dengan peserta didik agar dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

¹⁴ Wiwik Eka Winarsih, Perkembangan Fisik Anak, Problem Dan Penanganannya, Atthiflah:Journal of Early Childhood Islamic Education, Vol 8, No 1 Januari 2021, hal.56

Tujuan pembelajaran adalah untuk membantu anak dalam mencapai tahap-tahap perkembangannya.¹⁵ Dengan itu penting bagi seorang guru sebelum merancang strategi pembelajaran, guru harus memperhatikan tingkat kemampuan dan aspek perkembangan apa yang akan dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran serta pemilihan strategi pembelajaran yang tidak bersifat paksaan.

Kegiatan bermain guna untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak dapat dilakukan dengan berbagai macam cara yang inovatif, salah satunya dengan permainan. Melalui kegiatan permainan anak akan lebih leluasa dalam menciptakan gerakan-gerakan tubuh secara terorganisasi sehingga dapat melatih keseimbangan tubuh anak. dengan kegiatan permainan modifikasi ini juga akan menumbuhkan semangat belajar yang tinggi pada anak yang memiliki rasa bosan saat pembelajaran, dan dapat menarik minat anak untuk melakukan kegiatan pada peserta didik yang kadang kala masih memiliki rasa malu kepada seseorang maupun guru pada saat proses pembelajaran.

Permainan yang sering dijumpai dalam pembelajaran anak usia dini adalah permainan bola dan permainan yang menggunakan gerak lari seperti estafet lari. Permainan tersebut sudah sering dijumpai pada saat pembelajaran olahraga anak. Karena didalam permainan tersebut memiliki banyak aktivitas gerak yang dapat membantu perkembangan kemampuan motorik kasar anak.

Permainan bola membantu perkembangan mata dan tangan serta motorik kasar secara keseluruhan.¹⁶ Permainan bola bagi anak usia dini sangat berguna dalam

¹⁵ Elya Siska Anggraini, Nasriah, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, Februari 2023) Edisi pertama, hal. 41

¹⁶ Yuriastien, Effiana., Dkk, *Games Therapy Untuk Kecerdasan Bayi & Balita*, (Jakarta: PT Wahyu Media, 2009), hal. 155

stimulasi anak untuk meningkatkan aspek kemampuan anak. Sedangkan permainan estafet lari, selain meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak dapat juga membuat anak lebih aktif dalam belajar, melatih kerja sama tim, belajar menjadi lebih menyenangkan.¹⁷

Hasil pengamatan peneliti tentang perkembangan motorik kasar anak di RA Al-Khodijah Gesikan, penulis melihat masih banyak anak-anak yang perkembangan motorik kasarnya masih belum berkembang secara maksimal. Kondisi tersebut dilatarbelakangi dari kurangnya seorang guru dalam memberikan pembelajaran motorik kasar yang menarik kepada anak dan guru hanya memberikan pembelajaran yang lebih terfokus pada pembelajaran didalam kelas seperti membaca, menulis, dan berhitung. Hal ini terlihat pada saat peneliti melakukan observasi pada proses pembelajaran anak di RA Al-Khodijah Gesikan, ketika pembelajaran olahraga pada kegiatan awal guru membimbing anak untuk melakukan kegiatan senam pagi, dan setelahnya dilanjutkan dengan kegiatan anak belajar dimasjid yaitu untuk membaca sholawat nabi dan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan anak didalam kelas yaitu anak mengaji dan menulis pekerjaan rumah sebelum guru menutup pembelajaran. Peneliti tidak menemukan bahwasanya guru menerapkan kegiatan-kegiatan permainan fisik motorik kasar yang menarik kepada anak. Padahal dalam satu minggu sekali kegiatan olahraga anak dilakukan setiap hari sabtu. Namun ketika pembelajaran olahraga guru hanya menerapkan senam saja dan jarang melakukan kegiatan permainan kepada anak. Hal ini mengakibatkan kemampuan motorik kasar anak masih belum berkembang dengan optimal. Palsnya pembelajaran melalui

¹⁷ Fitria Sari dan Rafita Sari, Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Lari Estafet: Studi Literatur, *International Journal of Technology Vocational Education and Training (IJTVET)*, Vol.1 No.2 (2020), hal. 180 – 187

metode permainan, dapat meningkatkan rasa ingin tahu anak terhadap suatu objek pembelajaran, serta meningkatkan ketertarikan anak untuk melakukan berbagai aktifitas gerakan.

Berdasarkan uraian masalah diatas, oleh sebab itu peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian di TK Al-Khodijah Gesikan, dengan judul “Pengaruh Permainan Bola dan Permainan Estafet Lari Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Kolompok A Di TK Al-Khodijah Gesikan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dalam konteks penelitian diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat adanya pengaruh pada permainan bola terhadap motorik kasar anak kelompok A di RA Al-Khodijah Gesikan?
2. Apakah terdapat adanya pengaruh pada permainan estafet lari terhadap perkembangan motorik kasar pada anak kelompok A di RA Al-Khodijah Gesikan?
3. Apakah terdapat adanya perbedaan pengaruh pada permainan bola dan estafet lari terhadap motorik kasar pada anak kelompok A di RA Al-Khodijah Gesikan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka jutuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh bermain bola terhadap kemampuan motoric kasar pada anak kelompok A di RA Al-Khodijah Gesikan

2. Untuk menganalisis pengaruh permainan estafet lari terhadap kemampuan motoric kasar pada anak kelompok A di RA Al-Khodijah Gesikan
3. Untuk menganalisis perbedaan pengaruh antara permainan bola dan estafet lari terhadap kemampuan motoric kasar pada anak kelompok A di RA Al-Khodijah Gesikan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, gambaran dan menjadikan landasan bagi guru dalam menyusun strategi pembelajaran guna untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini yang menyenangkan dan bermakna yaitu dengan melalui permainan bola dan estafet lari yang benar-benar dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

Mengetahui hal-hal yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang terkait, antara lain:

a. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan saran kepada kepala sekolah dalam upaya mengembangkan suatu proses pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak dengan menciptakan berbagai permainan yang menarik, inovatif, dan kreatif seperti permainan bola dan estafet lari, sehingga dapat meningkatkan sumber daya pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas.

b. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru sebagai bahan pertimbangan untuk mengoptimalkan kinerja guru dalam memberikan pembelajaran yang tepat dan sesuai untuk peserta didik dalam meningkatkan

kemampuan motorik kasar anak. Serta menambah wawasan guru terhadap penciptaan kegiatan pembelajaran yang menarik seperti permainan-permainan motorik kasar untuk anak usia dini.

c. Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada peserta didik dalam pembelajaran dan dapat memberikan pengarahan yang optimal kepada peserta didik agar mampu meneladani guru sebagai sikap taat dan patuh terhadap guru disekolah, serta dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak.

d. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan penelitian tentang karya ilmiah dan pengalaman yang nantinya dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

E. Hipotesis Penelitian

Setelah mengkaji berbagai sumber untuk menentukan asumsi dasar, langkah selanjutnya adalah merumuskan hipotesis: “Hipotesis adalah tanggapan awal terhadap pernyataan masalah yang dibuktikan melalui penelitian”.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan motorik kasar anak di RA Al

Khodijah Gesikan sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan permainan bola.

H₂ : Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan motorik kasar anak di RA Al

Khodijah Gesikan sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan

Permainan Estafet Lari.

H₃ : Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan motorik kasar anak di RA Al Khodijah Gesikan yang diberi perlakuan permainan bola dengan permainan estafet lari.

F. Penlitin Terdahulu

1. Urul Irma Wardani, Pengaruh Permainan Modifikasi Lari Estafet terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun, Skripsi Tahun 2018. Hasil dari penelitian ini menunjukkan perbedaan perkembangan motorik kasar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol yaitu 5,91 dan pengaruh penggunaan permainan modifikasi lari estafet terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Yosomulyo Metro Pusat yaitu 5,361 atau 1,06 setiap pertemuan dengan taraf signifikansi 5%.
2. Soybatul Aslamiah Ritonga, Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B TK Diponegoro Asam Jawa, dalam Jurnal Tarbiyah Bil Qalam Vol.VI Edisi 1 Januari-Juni 2022, hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa rata-rata kemampuan motorik kasar anak dengan menggunakan permainan tradisional engklek lebih tinggi (87,18) dari rata-rata kemampuan motorik kasar anak dengan menggunakan permainan tradisional lompat tali (84,89) dengan demikian permainan tradisional berpengaruh terhadap kemampuan motorik kasar anak kelompok B di TK Diponegoro Asam Jawa.
3. Kikin Triwulandari dan Nurmaniah, Pengaruh Bermain Lari Estafet Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di RA T.I Al-

Musthafawiyah Medan T.A 2016/2017, Jurnal Anak Usia Dini Vol.3, No.1, Juni 2017, Berdasarkan hasil tersebut hipotesis menyatakan bahwa pembelajaran motorik dengan bermain lari estafet berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan motorik kasar anak yaitu dari uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,5300 > 1,7074$ pada taraf $\alpha = 0,05$. Dengan demikian bermain lari estafet berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA T.I Al-Mustafawiyah Medan.

4. Cutriani, Pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan permainan bola di RA Mutiara Bunda Banda Aceh, Skripsi tahun 2019, berdasarkan penelitian yang dilaksanakan dapat diambil kesimpulan bahwa permainan bola memiliki pengaruh terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di RA Mutiara Bunda Aceh. Hal tersebut dibuktikan melalui pengujian hipotesis menggunakan uji t yang mana pada kategori kemampuan motorik kasar anak didapatkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan hal ini juga dibuktikan pada kategori kemampuan motorik kasar anak diperoleh nilai rata-rata pada skor pretest sebesar 30,62 dan meningkat ketika post test diperoleh nilai sebesar 90,62.

Tabel 1.1 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/ Judul, bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Urul Irma Wardani, Pengaruh Permainan Modifikasi Lari Estafet terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun, Skripsi Tahun	a. Sama-sama meneliti pengaruh metode pembelajaran permainan yang	a. Lokasi Penelitian Berbeda b. Penelitian dilakukan ditahun yang	a. Judulnya sama memeliti tentang pengaruh permainan lari estafet terhadap motorik kasar anak, namun

No	Nama Peneliti/ Judul, bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	2018	digunakan terhadap motorik kasar b. Metode yang digunakan sama yaitu penelitian kuantitatif	berbeda	menggunakan metode pembelajaran modifikasi permainan yang berbeda
2.	Soybatul Ritonga, Aslamiah Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B TK Diponegoro Asam Jawa, dalam Jurnal Tarbiyah Bil Qalam Vol.VI Edisi 1 Januari-Juni 2022	a. Sama-sama bertujuan melihat adanya pengaruh terhadap metode pembelajaran permainan terhadap kemampuan motorik kasar anak b. Metode yang digunakan sama yaitu penelitian kuantitatif	a. Kelompok yang diamati adalah kelompok B b. Metode pembelajaran yang digunakan menggunakan permainan tradisional	a. Judulnya sama membahas tentang pengaruh permainan terhadap motorik kasar anak, namun permainan yang diterapkan berbeda.
3.	Kikin Triwulandari, Nurmaniah, Pengaruh Bermain Lari Estafet Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di RA T.I Al-Musthafawiyah Medan T.A 2016/2017, Jurnal Anak Usia Dini Vol.3, No.1, Juni 2017	a. Model permainan yang diterapkan sama menggunakan lari estafet b. Metode penelitian yang sama yaitu kuantitatif	a. Kelompok usia yang diamati adalah kelompok B. b. Penelitian dilakukan ditahun yang berbeda dari penelitian yang sekarang	a. Judulnya sama membahas tentang pengaruh permainan terhadap motorik kasar, namun tujuan dalam penelitian ini hanya untuk mengetahui perkembangan motoric kasar anak
4	Cutriani, Pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan permainan bola di RA Mutiara Bunda Banda Aceh, Skripsi tahun 2019.	a. Model permainan yang diterapkan sama yaitu menggunakan permainan bola. b. Populasi sampel menggunakan anak usia 4-5 tahun.	a. Lokasi penelitian yang berbeda b. Tahun penelitian yang berbeda dari penelitian ini.	a. Penelitian ini sama-sama membahas tentang permainan bola yang dalam penelitiannya peneliti sama-sama menggunakan metode kuantitatif.

G. Penegasan Istilah

Penulisan penelitian ini perlu adanya definisi istilah guna untuk memberikan gambaran yang jelas tentang arah pembahasan dari penelitian ini. Hal ini diperlukan untuk menghindari adanya kesalahan atau ketidakjelasan pada pengertian dan makna dalam penelitian ini.

1. Bermain dan Permainan

Bermain merupakan cara anak belajar mengenallingkungan dan kebutuhan terpenting dan mendasar, terutama bagi anak usia dini, melalui bermain anak dapat memenuhi seluruh kebutuhan perkembangan kognitif, afektif, social emosional, motorik, dan bahasa.¹⁸ Kegiatan bermain memiliki nilai yang penting bagi aspek perkembangan anak yang dapat memicu anak dalam melakukan sebuah aktivitas yang bermanfaat bagi kreativitas, kecerdasan, kobtrol sosial emosional, gerak fisik, dan kemampuan bahasanya, serta dapat mengasah panca indranya. Dengan kegiatan bermain anak juga dapat belajar untuk memahami kehidupan dan orang-orang yang ada disekelilingnya.

Permainan merupakan suatu kegiatan yang diatur dan ditandai dengan aturan yang disepakati Bersama yang memberikan pengalaman belajar kepada anak.¹⁹ Dalam dunia anak permainan umumnya bersifat sukarela, menyenangkan, dan menggembirakan bagi anak.

Permainan adalah media yang digunakan untuk bermain untuk menjelajahi dunianya dari yang tidak ia kenal sampai ia ketahui tanpa ada unsur

¹⁸ Wiwik Pratiwi, Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 5, Nomor 2, Agustus 2017, hal. 107

¹⁹ Siti Nurhayati, Khamim Zarkasih Putro, Bermain dan Permainan Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Volume 4, Nomor 1, Mei 2021, hal. 59

paksaan tanpa yang disadari oleh rasa tanggung jawab.²⁰ Permainan merupakan bentuk aktifitas sosial yang dominan bagi kehidupan masa kanak-kanak. Oleh sebab itu, dunia anak sering disebut dengan dunia bermain. Karena pada masa kanak-kanak, anak akan sering menghabiskan lebih banyak waktu untuk bermain.

Tujuan permainan terletak pada permainan itu sendiri dan dicapai pada waktu bermain.²¹ Dalam permainan akan memberikan aktivitas yang positif bagi anak untuk mengembangkan aspek perkembangannya.

Bermain dan permainan memiliki banyak manfaat bagi aspek perkembangan anak baik dari perkembangan fisik motorik, kognitif, nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, dan seni.

2. Permainan Bola

Bola merupakan benda bulat yang dibuat dari karet yang digunakan untuk bermain-main.²² Melalui permainan bola dengan memanfaatkan media bola akan mendorong kebutuhan anak untuk secara aktif berinteraksi dan terlibat dengan lingkungan fisiknya. Pada saat waktu yang sama disisi lain anak berkesempatan untuk memperkaya Gerakan-gerakannya seperti Gerakan sensori motor, tangn, kaki, kepala, atau bgian tubuh yang lain yang akan melibatkan otot besar anak ehingga memungkinkan anak secara optimal dapat mengembngkn kemampuan motoric kasarnya.

²⁰ Zainal Aqib, Ali Mustadlo, *A-Z Ensiklopedia Media Metode Pembelajaran Inovatif Untuk Guru, Dosen, dan Mahasiswa*, (Yogyakarta: Pustaka Referensi, 2022), hal. 265

²¹ Abdul Khobir, Upaya Mendidik Anak Melalui Permainan Edukatif, *Forum Tarbiyah*, Vol. 7, No. 2, Desember 2009

²² Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet. III, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Balai Pustaka, 2005), hal.160

Permainan bola yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu permainan yang kegiatannya terdiri dari melompat ke depan sambil membawa bola, berlari sambil membawa bola, serta melempar, dan menangkap bola pada anak 4-5 tahun yang disesuaikan dengan tahap perkembangannya, di RA Al- Khodijah Gesikan.

3. Permainan Estafet Lari

Lari estafet atau lari sambung adalah lari yang dilakukan oleh empat orang pelari dengan menggunakan tongkat estafet. Tongkat yang dipergunakan pada lari estafet biasanya terbuat dari kayu atau fiberglass.²³ Permainan estafet adalah suatu kegiatan berantai dimana para pemain bekerja sama dari awal sampai akhir sambil membawa tongkat untuk dioper kepada rekan setimnya setelah menempuh jarak tertentu.

Estafet lari pada umumnya merupakan permainan yang dimainkan oleh empat orang pelari dengan membawa tongkat. Namun pada permainan estafet lari yang digunakan dalam penelitian ini tidak hanya tongkat yang dibawa, melainkan ada beberapa benda lain seperti bola warna, balok, dan bendera yang digunakan dalam permainan ini.

Permainan lari estafet yang akan digunakan oleh peneliti adalah permainan lari estafet yang telah dimodifikasi sesuai dengan perkembangan anak. Modifikasi adalah sebuah cara yang muncul untuk memecahkan masalah yang ditemukan di lapangan, permasalahan ini baik pada tingkat kejenuhan anak

²³ Irwansyah, *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2006), hal. 130.

terhadap aktivitas pembelajaran, kurangnya pemanfaatan gerak anak, karakteristik anak yang berbeda-beda.²⁴

Permainan dalam penelitian ini tidak hanya berlari dan memberikan tongkat secara berantai. Namun permainan yang diberikan, dimodifikasi dengan gerakan berjalan, berlari, melompat, dan memindahkan tongkat.

4. Kemampuan Motorik

Perkembangan motorik merupakan perubahan keterampilan motorik dari lahir sampai umur 5 tahun yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan keterampilan motorik.²⁵ Motorik adalah proses perubahan dalam perilaku gerakan yang mencerminkan interaksi antara kematangan individu dan pengaruh lingkungannya.²⁶ Perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan Jasmani yang terkoordinasi antara pusat syaraf, urat syaraf, dan otot.

Perkembangan motorik meliputi pengembangan kemampuan motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar merupakan kemampuan gerak yang melibatkan seluruh otot-otot besar dalam tubuh dan motorik halus merupakan kemampuan gerak yang melibatkan otot-otot kecil dalam tubuh. Gerakan yang dilakukan anak akan melibatkan otot dan pada usia dini, anak lebih cenderung aktif dan menikmati gerakan dan lebih menyukai kegiatan percobaan, serta lebih menyukai permainan yang membutuhkan banyak tenaga.

²⁴ Panggung sutopo, Pengembangan dan Pembelajaran Motorik Pada Anak Usia Dini, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2022), hal 35

²⁵ M. Riza dan Ayu Swaliana, Deteksi Perkembangan Kompetensi Motorik Anak Di Paud Nadila Kec. Aceh Tengah, *Jurnal As-Salam*, 2(3) September-Desember 2018, hal. 44

²⁶ Agustinus Refy Jeffry Sengkey, *Perkembangan Motorik*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2023), hal. 61

Kemampuan motorik seseorang tentu berbeda-beda, karena akan tergantung pada banyaknya pengalaman gerak yang dikuasainya. Seseorang dengan kemampuan motorik yang tinggi dapat diartikan bahwa seseorang mempunyai potensi atau kemampuan untuk melakukan keterampilan motorik yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang memiliki kemampuan motorik yang rendah.

5. Kemampuan Motorik Kasar

Ketrampilan motorik kasar merupakan Gerakan yang menggunakan otot-otot besar yang meliputi gerak lokomotor, nonlokomotor, manipulative..²⁷ aktivitas motoric kasar merupakan ketrampilan motoric atau Gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar sebagai dasar gerakannya.

Ketrampilan motoric kasar meliuti pola gerak lokomotor atau Gerakan yang menimpulkan Gerakan eperti berjalan, berlari, menendang, naik, turun tangga, melompat, meloncat, dan lain-lain, serta ketrampilan menguasai bola seperti melempir,menendang, dan memantulkn bola.²⁸ Motorik kasar didefinisikan sebagai gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian dari seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri.²⁹ Motorik kasar merupakan salah satu dari enam aspek perkembangan anak selain dari perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan seni. Kemampuan mororik kasar berkaitan dengan

²⁷ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Indeks, 2009), hal. 63

²⁸ Heri Rahyubi, *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik* (Bandung : Nusa Media 2012) hal.222.

²⁹ Maria hidayanti, *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar anak melalui permainan bakiak*, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume Tujuh, Edisi 1 April 2013, hal. 196

gerakan yang diciptakan oleh otot-otot besar pada tubuh atau dapat dikatakan bahwa sebagian besar aktivitas gerak anak menggunakan kemampuan seluruh bagian tubuh dan tenaga yang besar.

Motorik kasar sangat berhubungan dengan kerja otot besar pada tubuh manusia dan kemampuan ini biasanya digunakan oleh anak untuk melakukan aktivitas olahraga karena kemampuan ini berhubungan erat dengan kecakapan anak dalam melakukan berbagai gerakan.³⁰ Anak usia dini memiliki fisik yang sangat lentur dan mudah tertarik dengan keiatan-kegiatan olahraga yang teratur.

H. Sistematika Pembahasan

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian tulisan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

BAB I : Pendahuluan, yang terdiri dari : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, penelitian terdahulu, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teori, dalam bab ini menjelaskan tentang teori bagaimana model penerapan permainan permainan bola dan estafet lari dalam mengembangkan kemampuan motoric kasar anak. Kemudian disusul dengan kerangka berfikir.

BAB III : metode penelitian sebagai pijakan untuk menentukan langkah-langkah penelitian yang terdiri dari : pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variable penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data,

³⁰ Maria hidayanti, *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar anak melalui permainan bakiak*, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume Tujuh, Edisi 1 April 2013, hal. 196

instrument penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, analisis data.

BAB IV : hasil penelitian, terdiri dari : deskriptif data, uji prasyarat (uji data), dan uji hipotesis.

BAB V : pembahasan, terdiri dari : pembahasan hasil penelitian yang sesuai dengan rumuan masalah dalam penelitian ini yaitu pengaruh permainan bola terhadap kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A di RA Al-Khodijah Gesikan Tulungagung, pengaruh permainan estafet lari terhadap kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A di RA Al-Khodijah Gesikan Tulungagung, Perbedaan pengaruh pada permainan bola dan estafet lari terhadap kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A di RA Al-Khodijah Gesikan.

BAB VI : penutup, terdiri dari : kesimpulan dari penelitian ini serta saran yang ditujukan peneliti untuk kepala sekolah, guru, peserta didik, dan peneliti selanjutnya.

Bagian akhir dari skripsi memuat hal-hal yang bersifat pelengkap yang terdiri dari : daftar rujukan, lampiran-lampiran, daftar raiyat hidup penulis.